

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi pada zaman saat ini telah mempengaruhi kehidupan manusia, seperti gaya hidup dan perjuangan hidup yang sedang berada pada persaingan yang ketat, dimana seseorang dipertaruhkan agar tetap bertahan pada dinamika kehidupan dengan cara mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan yang cukup. dalam hal ini mencari pekerjaan memiliki persaingan yang semakin ketat sehingga individu harus mampu memenuhi kualifikasi yang sesuai pekerjaan , apalagi tempat kerja saat ini selektif dalam mencari pekerja dengan alasan menjaga kualitas. (Ramadita,2012).

Kemampuan individu sangat mempengaruhi dalam mendapatkan pekerjaan. Berbagai cara yang dilakukan oleh individu, salah satunya adalah menjalankan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi untuk mencapai kesuksesan dimasa depan . perguruan tinggi sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat karena menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan sumber daya manusia dan dapat memberikan peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang terbaik. Individu dengan lulusan dari perguruan tinggi akan lebih dipercaya sebagai orang yang mempunyai keterampilan praktis dan kemampuannya lebih terasah (Rini, 2017).

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumsel Endang Tri Wahyuningsi pada tahun 2019 mengatakan bahwa jumlah pengangguran di Sumsel meningkat sebanyak 0,25 persen atau kira-kira melonjak menjadi 185.000 orang, sebelumnya ada sekitar 4,23 persen dan meningkat menjadi 4,48 persen, Dalam periode Agustus 2018 - Agustus 2019, pengangguran di Sumsel naik 0,25 persen. Dinas Tenaga Kerja mengatakan bahwa Jumlah pengangguran setiap tahunnya selalu meningkat. Pemerintah daerah harus sigap menghadapi ini khususnya di sektor penyerapan tenaga kerja. Jika tidak, maka pengangguran di Sumsel bisa kembali meningkat (sumsel.bps.go.id).

Saat ini terdapat 3.221 universitas diseluruh Indonesia , Salah satu perguruan tinggi Swasta yang terdapat di Palembang adalah Universitas Bina Darma. Pada periode April 2019 Universitas Bina Darma mewisuda mahasiswanya sebanyak 411 orang dan pada periode Oktober 2019 Universitas Bina Darma mewisuda mahasiswanya sebanyak 974 orang, sehingga dalam satu tahun saja terdapat 1385 mahasiwa yang lulus dan memiliki waktu tunggu sampai mereka mendapat pekerjaan (Jefri,2020). Dari data tersebut menunjukkan lulusan sarjana perguruan tinggi semakin banyak, sehingga individu diharapkan mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja dimana akan dihadapkan dengan berbagai masalah seperti sempitnya lapangan pekerjaan dan semakin meningkat standar penerimaan pekerja.

Persaingan yang semakin ketat dalam mendapatkan pekerjaan atau kesempatan bekerja menjadi kendala bagi individu yang akan mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja. Hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan bagi individu yang belum mendapatkan pekerjaan atau individu yang akan menghadapi dunia kerja. Gunarsa (2018), mengatakan bahwa kecemasan atau *anxiety* adalah rasa khawatir, takut yang timbul tidak jelas dan kecemasan menjadi kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku. Hal itu mengungkapkan bahwa kecemasan yang timbul pada individu dapat berupa rasa takut kekhawatiran tentang berbagai konsekuensi atau kegagalan dalam menghadapi situasi yang belum jelas atau tidak pasti. Kecemasan merupakan suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Nevid,2005). Kecemasan dapat dilihat melalui ciri fisik seperti gugup,berkeringat,dan merasa pusing, Ciri behavioral yang meliputi perilaku menghindar dan perilaku tergantung, dan melalui ciri kognitif adanya rasa khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan akan ketidakmampuan dalam mengatasi masalah, dan sulit memfokuskan pikiran (Nevid dkk,2015).

Salah satu timbulnya kecemasan bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja karena belum mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja. Kecemasan yang timbul berupa perasaan khawatir dan takut sebagai keadaan emosional yang normal terjadi pada individu ketika dihadapkan pada situasi yang dianggap berbahaya semakin dekat (Kearney dan Trull,2012), seperti ketika mahasiswa tingkat akhir akan menghadapi dunia kerja yang semakin

dekat dan individu belum merasa siap maka kecemasan dapat terjadi. Menurut Fauziah dan Ariyati(2015), bahwa kecemasan menghadapi dunia kerja adalah keadaan emosional tidak menyenangkan yang dialami oleh individu berhubungan dengan tantangan menghadapi dunia kerja yang ditandai dengan gejala berupa fisik , kognitif , dan perilaku.

Berdasarkan ciri-ciri kecemasan menghadapi dunia kerja diatas maka dapat dilihat fenomena pada observasi yang dilakukan pada tanggal 27 januari 2020 bahwa Mahasiswa reguler semester akhir Universitas Bina Darma yang menunjukkan ciri fisik seperti saat ditanyai mengenai pekerjaan setelah lulus kuliah nantinya ciri fisik yang ditunjukkan individu terlihat rileks namun gelisah, berkeringat, serta gugup dan sering mengerakan anggota tubuh seperti kaki begetar saat ditanyakan mengenai tujuan pekerjaan kedepannya dan mengalami kesulitan tidur. Adapun juga mahasiswa mengalami kesulitan berpikir tentang pekerjaan yang akan dilakukan setelah lulus kuliah nanti, mahasiswa menyadari akan pentingnya pendidikan tinggi untuk kehidupan yang lebih baik yakni masa depan. Pendidikan yang ditempuh saat ini untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang tidak dimiliki orang lain dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah . namun dengan demikian pendidikan tinggi juga belum tentu bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan atau jurusan yang ditempuh. Dari hasil angket yang peneliti sebar kepada 30 responden 5 maret 2020 pada mahasiswa tingkat akhir maka diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir merasa bahwa adanya keraguan dalam diri menghadapi dunia kerja dimana mahasiswa tingkat akhir merasa

dituntut memiliki kesiapan seperti kesiapan mental karena bagi mereka jangan sampai salah memilih bidang pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan sendiri. begitu halnya yang di alami mahasiswa regular semester akhir universitas Bina Darma Palembang mereka juga sering merasa pusing saat memikirkan tentang pekerjaan karena kesiapan mental yang belum kuat ,bahkan belum mengenali diri sepenuhnya seperti apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga adanya kecemasan menghadapi dunia kerja dan khawatir akan gagal mendapatkan pekerjaan yang diharapkan sehingga hal itu merupakan ciri dari kecemasan.

Wawancara yang dilakukan kepada RP berusia 22 tahun jenis kelamin laki-laki pada tanggal 8 Maret 2020 , RP terlihat bingung saat ditanyakan mengenai pekerjaan dia mengatakan bahwa dirinya khawatir karena kurangnya pengalaman, keterampilan bahkan ilmu yang didapat selama bangku kuliah belum cukup untuk siap dalam bekerja, RP juga mengalami perasaan khawatir yang tidak menyenangkan karena memikirkan peristiwa tidak jelas seperti masa depan, sering kali ada rasa menghindar saat ada pembicaraan yang menyangkut dengan pekerjaan, untuk mendapatkan pekerjaan bukanlah hal yang mudah baginya karena kondisi realita yang tidak sesuai seperti ketersediaan lapangan kerja, persaingan yang semakin sulit, hasil prestasi juga yang kurang sesuai, kondisi ini membuat RP sering mengalami munculnya kecemasan menghadapi dunia kerja.

Adapun wawancara kedua kepada HS berusia 22 tahun jenis kelamin perempuan pada tanggal 8 Maret 2020 , HS mengungkapkan bahwa kecemasan yang dirasakan dihubungkan dengan pengerjaan tugas akhir dan persiapan memasuki dunia kerja, merasa pusing saat memikirkan tentang pekerjaan karena belum menyelesaikan skripsi , kecemasan yang dia rasakan seperti kesulitan tidur, bahkan terkadang hilangnya rasa nafsu makan, sehingga mengalami penurunan berat badan, hal itu menyebabkan dirinya mudah lelah. Kondisi ini kerap terjadi juga Saat melihat berita di televisi atau media massa mengenai problema dunia kerja, selain itu individu mengatakan bahwa takut merasa gagal dalam mencari pekerjaan karena mempunyai hasil IPK yang tidak terlalu tinggi , adapun persaingan yang semakin banyak , belum memiliki pengetahuan tentang pekerjaan apa yang sesuai dengan dirinya, merasakan ragu untuk mendapatkan pekerjaan yang diharapkan karena kurangnya pengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan serta kurangnya keterampilan lain yang dimiliki.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir semester delapan Universitas Bina Darma yakni adanya rasa takut atau adanya rasa kekhawatiran terhadap sesuatu yang akan datang, Hal tersebut menjadi tanda bahwa individu mengalami kecemasan. Sesuai dengan pendapat Durand dan Barlow (2009) , yang mengatakan bahwa kecemasan adalah keadaan suasana hati yang ditandai efek negatif dan gejala ketegangan jasmaniah seseorang yang mengantisipasi akan datangnya bahaya atau

kesulitan di masa datang dengan perasaan khawatir, sehingga kecemasan dapat terjadi pada masa depan yaitu dalam menghadapi dunia kerja.

Mahasiswa termasuk individu yang sedang menjalankan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, mahasiswa membentuk kematangan diri dan pengetahuan selama menempuh pendidikan, sehingga lebih dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan. Santrock (2003) menyatakan bahwa pentingnya memiliki kesiapan kerja dan bekerja bagi mahasiswa untuk mengubah karir, kemudian Wall (2007) mengatakan bahwa sikap dan kesiapan kerja juga sangat mempengaruhi seorang sarjana mendapatkan pekerjaan, sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa lulusan sarjana belum tentu mudah mendapatkan pekerjaan.

Menurut Durand dan Barlow (2006), Faktor kecemasan dapat dipengaruhi oleh kontribusi biologis yang berhubungan dengan kecemasan yang dapat ditentukan oleh gen dan keturunan, faktor Psikologis yakni kecemasan dapat muncul melalui persepsi individu terhadap keyakinan negatif pada dalam diri yang membuat individu harus memiliki kemampuan untuk mengatur tingkah laku yang dapat menghindari kecemasan. Faktor sosial yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu merasakan perasaan tak nyaman saat berada pada lingkungannya akan membuat individu menghindari keadaan yang dapat menimbulkan kecemasan. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa faktor psikologis sebagai faktor munculnya motivasi berprestasi dan

regulasi diri dapat dilihat dari faktor psikologis yang dikemukakan oleh Durand dan Barlow (2006).

Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengerjakan sesuatu sebaik-baiknya untuk mencapai keberhasilan berdasarkan standar keunggulan (Djaali,2013). Menurut Santrock (2008), Motivasi berprestasi adalah keinginan atau dorongan seseorang untuk mencapai hasil yang baik. Hal tersebut menjadi pendorong mahasiswa untuk meraih kesuksesan, tetapi untuk mencapai hal itu tiap mahasiswa akan mempunyai hambatan-hambatan yang berbeda. Menurut Rahardianto dan Yoenanto (2014), karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah tekun dalam mengerjakan sesuatu, tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan, cenderung akan terus mencoba menyelesaikan tugas, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Jika mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka akan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan terhindar dari timbulnya kecemasan. Terutama dalam menghadapi dunia kerja, motivasi berprestasi sangat dibutuhkan pada individu untuk mempersiapkan diri dalam mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan wawancara singkat dan hasil observasi pada tanggal 9 Maret 2020 dari karakteristik motivasi berprestasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa reguler tingkat akhir Universitas Bina Darma Palembang ini mengalami hambatan-hambatan yang berbeda-beda seperti cepat puas dengan hasil yang dikerjakan, rendahnya motivasi berprestasi

mahasiswa tingkat akhir juga ditunjukkan dengan penundaan dalam mengerjakan skripsi dan tugas kuliah, sebagian mereka cenderung mengabaikan *deadline* pengerjaan, sehingga hal ini tentu saja mereka memiliki motivasi yang rendah, hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan dorongan dari dalam diri sendiri untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari orang lain. Sehingga muncul rasa cemas dalam menghadapi dunia kerja karena kurang yakin dengan kompetensi yang dimiliki dan tidak adanya tanggung jawab sejak dini, seperti mahasiswa DS dan AM cenderung selalu menunjukkan perilaku penundaan mengerjakan tugas akademiknya sejak semester awal kuliah dan mereka mengaku bahwa hal tersebut sebagai suatu pengunduran secara sengaja dan biasanya disertai dengan perasaan tidak suka untuk mengerjakan sesuatu yang harus dikerjakan, mereka merasa beban saat mendapat tugas dengan kesulitan tinggi, dan cenderung mudah putus asa saat menghadapi kesulitan-kesulitan pengerjaan tugas akhirnya, sehingga akibat dari hal tersebut hasil IPK menjadi rendah dan skripsi terbengkalai. selain itu motivasi yang rendah menjadi faktor penyebab munculnya rasa takut, khawatir, dan cemas pada mahasiswa tingkat akhir terhadap kemungkinan mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

Menurut Rahadianto dan Yoenanto (2014), individu diharapkan adanya keyakinan pada dirinya agar mencapai target yang diharapkan dan mampu beradaptasi terhadap stress yang dihadapi, sehingga individu pentingnya mempunyai motivasi berprestasi agar tekanan yang terjadi seperti kecemasan yang muncul pada dirinya akan mampu dihadapi dan bisa mencapai tujuannya. Individu yang memiliki motivasi berprestasi maka akan memiliki dorongan

atau usaha yang kuat untuk mencapai tujuan. Begitu pula menurut Rosliani dan Ariati (2016) apabila individu tidak dapat mengatasi kecemasan maka akan menimbulkan gangguan perilaku berupa perilaku menghindar.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kecemasan salah satunya yaitu regulasi diri (Nevid, 2005). Regulasi diri adalah kemampuan diri untuk mengatur tingkah laku sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Alwisol, 2010). Regulasi diri penting dimiliki seseorang dalam perkembangannya, karena regulasi diri dapat menimbulkan keinginan seseorang untuk menentukan tujuan-tujuan dalam hidupnya, merencanakan strategi, mengevaluasi diri dan modifikasi perilaku yang akan dilakukan (Cervone dan Lawrence, 2012). Menurut Zimmerman (2000) regulasi yang rendah berpengaruh negatif pada mahasiswa, dampak yang timbul seperti hasil studi yang lebih buruk, agresif, kontrol diri buruk, sering menunda pekerjaan, dan gagal meraih tujuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat kepada mahasiswa tingkat akhir 9 Maret 2020 mahasiswa HAS dan FP mereka mengatakan bahwa sebagai mahasiswa tingkat akhir Setelah menyelesaikan pendidikannya, mahasiswa akan menghadapi dunia kerja tentunya akan menghadapi tantangan yang lebih berat. Hal tersebut terkadang menimbulkan tekanan tertentu pada mahasiswa seperti takut merasa gagal dalam menentukan tujuan masa depan, sehingga apabila mahasiswa tidak mampu mengevaluasi diri dan mengatur

pikiran dan tindakan dengan baik maka akan menimbulkan kecemasan pada mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Melalui regulasi diri, mahasiswa dapat mengelola kecemasan yang dihadapi dengan cara menetapkan tujuan, perencanaan implementasi, dan mengawasi kemajuan diri (King,2010). Apabila individu mengalami kegagalan dalam menentukan tujuan masa depan dan *progress* yang diterima dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka akan menyebabkan kecemasan dan depresi (Azhari & Mirza,2016).

Hal itu dapat menghambat individu dalam meraih tujuan, sehingga individu memerlukan regulasi diri untuk evaluasi diri dan mengatur tindakannya untuk mampu mencapai tujuannya. Hal tersebut dapat diketahui bahwa faktor kecemasan menghadapi dunia kerja dapat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan regulasi diri karena termasuk hal yang berada didalam diri individu, apabila mahasiswa tingkat akhir tidak memiliki dorongan atau keinginan dalam diri yang kuat untuk mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan, maka akan menyebabkan kecemasan. Tinggi rendahnya kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yang dialami mahasiswa dapat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan regulasi diri.

Berdasarkan asumsi diatas bahwa motivasi berprestasi dan Regulasi diri sangat dibutuhkan pada mahasiswa tingkat akhir yang akan menghadapi dunia kerja, sehingga mahasiswa akan lebih mempersiapkan diri dan akan terhindar dari kecemasan. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

motivasi berprestasi yang tinggi, karena individu akan menyukai tantangan serta memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai sesuatu, dimana persaingan akan semakin sulit dan pentingnya regulasi diri yang tinggi, mengevaluasi dan memodifikasi perilaku akan sangat penting dalam menghadapi masa depan. Untuk itu individu memerlukan kedua hal tersebut untuk mengatasi kecemasan dalam menghadapi masa depan, khususnya dunia kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan motivasi berprestasi dan regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dan regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa reguler tingkat akhir universitas Bina Darma Palembang.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi kepribadian, klinis, dan psikologi industri dan organisasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa reguler tingkat akhir

Penelitian ini memberikan informasi kepada mahasiswa tingkat akhir khususnya mahasiswa tingkat akhir yang akan menghadapi dunia kerja sehingga diharapkan mampu mempersiapkan diri dan mengatasi permasalahan diri sehingga dapat akan mudah mempersiapkan pekerjaan dimasa depan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat agar menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah populasi dan posisi variabel analisa yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai hubungan motivasi berprestasi dan regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa reguler tingkat akhir universitas Bina Darma Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Mirza (2016). "Hubungan Regulasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Syiah Kuala". Persamaan pada penelitian ini yaitu sama meneliti tentang kecemasan menghadapi dunia kerja, menggunakan responden pada mahasiswa tingkat akhir, menggunakan variabel regulasi diri, metode penelitian kuantitatif, dan pengumpulan data dengan skala likert. Perbedaan pada penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu variabel yaitu regulasi diri sedangkan penelitian peneliti menggunakan dua variabel yaitu motivasi berprestasi dan regulasi diri untuk mengukur kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirawati (2016) dengan judul "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Bertanya Di Depan Kelas Di SMP Budi Agung Medan". Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama meneliti tentang kecemasan menghadapi dunia kerja, menggunakan metode penelitian kuantitatif, menggunakan teknik analisis regresi berganda, pengumpulan data dengan skala likert. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan responden kelas SMP Budi Agung, salah satu variabel bebas menggunakan kepercayaan diri, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan variabel regulasi diri untuk mengukur kecemasan

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Astuti (2014) dengan judul "Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau dari Konsep Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir". Persamaan pada penelitian ini yaitu sama meneliti tentang kecemasan menghadapi dunia kerja, menggunakan responden pada mahasiswa

tingkat akhir, metode penelitian kuantitatif, dan pengumpulan data dengan skala likert. Perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan satu variabel yaitu konsep diri untuk mengukur kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir, sedangkan penelitian peneliti menggunakan dua variabel yaitu motivasi berprestasi dan regulasi diri untuk mengukur kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia rosliani (2016) dengan judul “hubungan antara regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada pengurus ikatan lembaga mahasiswa psikologi Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI). Subjek penelitian ini adalah pengurus ILMPI yang berjumlah 126 orang dengan teknik pengambilan sampel proportional cluster sampling. Pengambilan data menggunakan Skala Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja. dimana terdapat perbedaan dalam penelitian yang saya teliti adalah subjek, tempat yang digunakan, dan peneliti menggunakan teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *probability sampling*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Mutiara (2019) dengan judul “hubungan antara regulasi diri dan psychological well-being dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.” Sample pada penelitian ini berjumlah 86 subjek dengan metode pengambilan data menggunakan teknik sampling total. Alat ukur yang digunakan adalah skala regulasi diri (16 item, $\alpha =$

0.838), skala psychological well-being (29 item, $\alpha = 0.888$), dan skala kecemasan (28 item, $\alpha = 0.904$). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara regulasi diri dan kecemasan menghadapi dunia kerja sebesar -0.503 , dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara psychological well-being dan kecemasan menghadapi dunia kerja sebesar -0.743 . Selanjutnya, hasil analisis data dengan multivariate correlation menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 22.0 for windows diperoleh koefisien korelasi $R = 0.748$. Hal ini menyatakan bahwa Ha3 “Terdapat hubungan antara regulasi diri dan psychological well being dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir pada Jurusan Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama meneliti tentang kecemasan menghadapi dunia kerja, menggunakan responden pada mahasiswa tingkat akhir, metode penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Thomas Fajar (2014) dengan judul “hubungan antara kepercayaan diri dengan perdebatan dalam dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta”. Subjek dalam penelitian ini adalah 90 orang mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi UJniversitas Sanata Dharma Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan metode skala. Skala kepercayaan diri dan skala perdebatan dalam dunia kerja disetujui dengan menggunakan skala model Likert. Koefisien reliabilitas untuk skala kepercayaan diri adalah 0,9016,

dan koefisien reliabilitas untuk skala perdebatan dalam dunia kerja adalah 0,9226. Untuk mengetahui hubungan antara percaya diri dengan menantang dalam dunia kerja pada mahasiswa semester lalu digunakan teknik menantang product moment Pearson. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan sebaran data yang ada adalah normal dan mengikuti fungsi linear. Koefisien evaluasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $r = -0,499$ dengan $p < 0,05$. Perbedaan pada penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu variabel yaitu regulasi diri sedangkan penelitian peneliti menggunakan dua variabel yaitu motivasi berprestasi dan regulasi diri untuk mengukur kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

Secara keseluruhan perbedaan dengan peneliti sebelumnya, terdapat perbedaan dalam hal subjek, dan juga tempat penelitian, berdasarkan data-data penelitian mengenai hubungan motivasi berprestasi dan regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa reguler tingkat akhir universitas Bina Darma Palembang yang belum pernah diteliti sehingga dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.